

## **PEMETAAN POLA PENGASUHAN ANAK**

**Ahmad Supiani**

[aaiyan451@gmail.com](mailto:aaiyan451@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

**Muhammad Ramli**

[muhammadramli@uin-antasari.ac.id](mailto:muhammadramli@uin-antasari.ac.id)

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

### **ABSTRACT**

*Parenting is a mandatory thing to learn in the process of educating children both in the school environment and in the family environment. Given how important it is to understand parenting for educators or parents, parenting must be prepared well so that children can be directed in a good direction according to what we expect. Among the preparations made so that this can be achieved well is knowing how to map out good parenting patterns so that the parenting process can run well and smoothly. This study will focus on how parenting patterns can be applied in the childcare process so that they can be mapped well. The steps that will be applied later using the library research method or library research using books, articles and other sources as references in this study. From this study, it is known that several child-rearing patterns can be applied according to the needs and abilities of educators or parents and children, then there are factors that influence parenting patterns, namely internal things (such as: ideology that develops in parents, talents and abilities of parents, religious orientation and lifestyle) and external (such as: residential environment, local culture, geographical location, ethical norms and economic status) as well as psychological feelings towards children which will later affect the parenting process carried out.*

**Keyword:** Mapping, Parenting Patterns

### **ABSTRAK**

Pola asuh anak merupakan hal yang wajib dipelajari dalam proses mendidik anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Mengingat betapa pentingnya pemahaman tentang pola asuh anak bagi pendidik atau orang tua, maka pola asuh anak harus dipersiapkan dengan baik agar anak dapat terarah ke arah yang baik sesuai dengan yang kita harapkan. Diantara persiapan yang dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik adalah mengetahui bagaimana pemetaan dalam pola pengasuhan anak yang baik dilakukan agar proses pola asuh anak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pola pengasuhan anak yang bisa diterapkan dalam proses pengasuhan anak agar dapat dipetakan dengan baik Langkah-langkah yang akan diterapkan nantinya dengan menggunakan metode penelitian library research atau

penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku, artikel dan sumber lainnya sebagai referensi dalam penelitian ini. Dari penelitian ini, diketahui beberapa pola pengasuhan anak yang bisa diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pendidik atau orang tua dan anak, kemudian ada aktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (seperti: ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, bakat dan kemampuan orangtua, orientasi religius serta gaya hidup) dan eksternal (seperti: lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, letak geografis norma etis dan status ekonomi) serta perasaan psikologis terhadap anak yang nantinya akan mempengaruhi proses pengasuhan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Pemetaan, Pola Pengasuhan Anak

## **PENDAHULUAN**

Pada zaman ini, manusia dituntut tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Sebab karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak dan yang membedakan dengan individu yang lain. Adapun terbentuknya suatu karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus. Karakter seseorang dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utamadan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga.

Dalam pandangannya Hurlock mengemukakan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya.<sup>1</sup> Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya dengan perkataan yang mengasihkan supaya anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Hendaknya orang tua mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat di dalam mendidik anak.

Pengasuhan anak adalah proses penting yang berdampak langsung pada perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Dalam konteks ini, pengelolaan pengasuhan anak menjadi sangat krusial, mengingat pola dan strategi yang diterapkan orang tua akan membentuk karakter dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang berbeda dapat memengaruhi kesehatan mental, keterampilan sosial, dan prestasi akademik anak.

Pemetaan pengelolaan pengasuhan anak bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi pola-pola yang umum diterapkan oleh orang tua, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan memetakan pengasuhan, kita dapat mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengasuhan dan bagaimana cara orang tua dapat lebih efektif dalam mendidik anak mereka.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua

---

<sup>1</sup> Hera Mulyani, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah Di Desa Pilangsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak," 2022.

sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>2</sup>

Pola asuh orangtua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti. Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bermasyarakat. Orangtua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak.<sup>3</sup> Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>4</sup>

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi berupa pendidikan, perhatian, kasih sayang antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

## **METODE PENULISAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dalam prosesnya, baik berupa buku, catatan, maupun sumber referensi lainnya. Kemudian penulis melakukan pengumpulan data yaitu identifikasi wacana melalui buku, artikel, jurnal, maupun informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis data yaitu berupa *content*

---

<sup>2</sup> Ahmad Faqihudin, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Perspektif Dzakiah Darajat," *Didaktika Aulia* 1, no. 2 (2021): 23–35.

<sup>3</sup> Afrida Sriyani Harahap and Nur Andriani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Iq Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisiyah 7 Pekanbaru," *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 5, no. 2 (2022): 90–95.

<sup>4</sup> Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah," *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26.

*analysis* (analisis isi). Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis teori yang terkandung dalam pola asuh anak. Kemudian setelah penulis temukan hasilnya, data dan hasil dari penelitian ini penulis uraikan dalam bentuk berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis yang disajikan secara naratif dalam jurnal ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua**

Ada beberapa pendapat para ahli dalam hal jenis pola asuh ini, diantaranya: Elizabeth B Hurlock sebagai ahli psikologi perkembangan mengemukakan bahwa ada 3 pola asuh, yaitu pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis, dan pola asuh Laisses Fire.<sup>5</sup> Sedangkan Diana Baumrind, seorang psikologi klinis dan perkembangan mengemukakan bahwa ada empat tipe pola asuh yang dapat dikembangkan dalam pengasuhan, yaitu Pola asuh Demokratis, Pola asuh Otoriter, Pola asuh Permisif, dan Pola asuh penelantar.<sup>6</sup> Adapun menurut Stewart dan Koch, mereka mengemukakan bahwa Pola asuh terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh Otoriter, Pola asuh Demokratis, dan Pola asuh Permisif.<sup>7</sup>

#### **1. Pola asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)**

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang dicanangkan orang tua dan harus dituruti oleh anak.<sup>8</sup> Pendekatan seperti ini biasanya kurang responsif pada hak dan keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai objek yang harus patuh dan menjalankan aturan, dan ketidak berhasilan kemampuan dianggap ketidak mampuan.

Orang tua yang menggunakan pola asuh ini mempunyai kekuasaan penuh yang menuntut ketaatan mutlak, sehingga kerap menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, anak sebagai objek kurang mendengar dan cenderung diam dan menutup diri. Anak melakukan sesuatu karena memang sudah diatur sedemikian rupa, dan tidak berani berinisiatif melakukan sesuatu daripada disalahkan dan dimarahi.

Wahyuning dalam teorinya menyatakan bahwa pola asuh otoriter sangat kuat dalam mengontrol perilaku anak. Anak-anak diawasi dengan cukup ketat. Biasanya sikap orang tua kurang responsif pada kebutuhan anak.<sup>9</sup> Orang tua yang menggunakan pola asuh ini mempunyai kekuasaan penuh yang menuntut ketaatan

---

<sup>5</sup> Hanif Rachma Farisqia, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja Usia 13-21 Tahun Di Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara," 2021.

<sup>6</sup> Wirdayanti Wirdayanti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang," 2024.

<sup>7</sup> nabila Salsabila, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Sekolah Dasar di SDN Mustikajaya II," 2024.

<sup>8</sup> nurulia Safira, "Implikasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kecamatan Pondok Aren," n.d.

<sup>9</sup> darul Falah Sukorejo, Nur Azizah Fitri Andini, "Pola Pengasuhan Terhadap Pemenuhan Hak Anak Dalam Keluarga Pasutri Guru di Pondok Pesantren," n.d.

mutlak, sehingga menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, anak sebagai objek kurang mendengar dan cenderung diam dan menutup diri.

Anak-anak diawasi dengan cukup ketat tidak boleh ini dan itu. Biasanya sikap orang tua selalu menjaga jarak dengan anak-anaknya dan kurang hangat serta tidak responsif pada kebutuhan anak. Keadaan ini membuat anak tidak memiliki pilihan dalam berperilaku, karena anak terlalu khawatir dengan apa yang diperintahkan orang tua nya dan biasanya takut membuat kesalahan. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
- b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
- c. Anak hampir tidak pernah menerima pujian
- d. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun diluar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- d. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti:<sup>12</sup>

- a) Mudah tersinggung
- b) Penakut

---

<sup>10</sup> Endang Hadiati, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Preschool Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di RA AL-ISHLAH," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 68–79.

<sup>11</sup> Khotimatus Saadah et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *P2M STKIP Siliwangi* 9, no. 2 (2022): 120–31.

<sup>12</sup> Alifa Amalia Khairunnisa, "Analisis Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Relasi Sosial Anak (Studi Kasus 5 Keluarga Dengan Pola Asuh Otoriter Di Kota Tangerang Selatan)," n.d.

- c) Pemurung dan merasa tidak bahagia
- d) Mudah terpengaruh
- e) Mudah stress
- f) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas
- g) Tidak bersahabat

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter yaitu lebih mementingkan kehendak orang tua dan anak-anak diawasi dengan cukup ketat tidak boleh ini dan itu. Biasanya sikap orang tua selalu menjaga jarak dengan anak-anaknya dari pada mempertimbangkan keinginan anak.

## 2. Pola asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan otoriter, permisif dapat diartikan orang tua yang serba membolehkan atau suka mengijinkan.<sup>13</sup> Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang sangat responsif (bersedia mendengarkan) tetapi cenderung terlalu longgar. Pola asuh yang sangat toleran membuat orang tua memiliki sikap yang relatif hangat dan menerima sang anak apa adanya. Kehangatan kadang cenderung memanjakan, beberapa anak, terlalu dijaga dan dituruti keinginannya, sedangkan sikap menerima anak apa adanya akan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa saja yang dia inginkan. Tetapi kebebasan tidak diikuti dengan tindakan mengontrol atau menuntut anak untuk menampilkan perilaku tertentu. Dengan kata lain anak menerima bimbingan yang terlampau sedikit, terlalu dibiarkan, sehingga anak menjadi bingung mengenai apa yang harus dilakukan.

Kadang-kadang anak merasa cemas, mereka melakukan sesuatu yang salah atau benar. Tetapi karena orang tua membiarkan, maka anak melakukan apa saja yang mereka rasa benar dan menyenangkan hati, sedangkan orang tua cenderung membiarkan perilaku anak, tetapi tidak menghukum perbuatan anak, walaupun perilaku dan perbuatan anak tersebut buruk. Pola asuh Permisif memiliki ciri sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan.
- c. Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Farida Rohayani et al., "Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika)," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 25–38.

<sup>14</sup> Popy Puspita Sari, Taopik Rahman, and Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.

<sup>15</sup> Saadah et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas."

- a. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan dan persahabatan anaknya.
- b. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
- c. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d. Orang tua tidak peduli terhadap masalah yang dihadapi oleh anaknya.
- e. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya.
- f. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti:<sup>16</sup>

- a. Bersikap impulsif dan agresif
- b. Suka memberontak
- c. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri
- d. Suka mendominasi tidak jelas arah hidupnya
- e. Prestasinya rendah

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah segala kehendak orang tua diberikan kepada anak untuk bebas memilih sesuka hati tanpa memikirkan dampaknya yang dilakukan oleh anak.

### 3. Pola asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh demokratis menggunakan pendekatan yang rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan faktor kepentingan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan yang realistis. Tipe pola asuh ini tidak semata-mata menuruti keinginan anak tetapi sekaligus mengajarkan kepada mereka mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya.<sup>17</sup> Anak diberi kebebasan dalam beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya disertai rasa tanggung jawab, bahwa anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya.

Secara umum pola asuh orang tua ini mengkombinasikan kontrol dan dorongan, dimana dalam waktu yang bersamaan mereka mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang ditetapkan. Wahyuning menyatakan bahwa untuk melaksanakan pola asuh demokratis orang tua melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak.<sup>18</sup> Anak diberi kebebasan dalam beraktivitas dan bergaul dengan

<sup>16</sup> Rohayani et al., "Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika)."

<sup>17</sup> Ulfatul Mukarromah and Siti Farida, "Implementasi Pola Asuh Demokratis Dalam Keberhasilan Sikap Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Miftahul Ulum XXVII Ambender, Pegantenan," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 97–106.

<sup>18</sup> dewi Nurmala, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar," 2022.

teman-temannya. Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Pengawasan dan tuntutan tanggung jawab dilakukan secara wajar. Orang tua juga mengarahkan aktivitas anak secara rasional, sangat menghargai minat anak dan mendorong keputusan anak untuk mandiri

Orang tua yang menerapkan pola demokrasi ini menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku agresif anak mengenai peraturan, norma dan nilai-nilai. Orang tua biasanya mendengar pendapat anak, menjelaskan peraturan dalam keluarga serta nilai-nilai yang dianut dan mau bernegosiasi dengan anak. Dengan aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan orang tuanya. Pola asuh demokratis memiliki ciri- ciri yaitu:<sup>19</sup>

- a. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- d. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- e. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- f. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- c. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- d. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- e. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- f. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- h. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- i. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.

---

<sup>19</sup> Sari, Rahman, and Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini."

<sup>20</sup> Saadah et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas."



j. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.

k. Orang tua menghargai disiplin anak.

Adapun dampak dari pola asuh demokratis ini bisa membentuk perilaku anak seperti:<sup>21</sup>

- a. Memiliki rasa percaya diri
- b. Bersikap bersahabat
- c. Mampu mengendalikan diri (*self control*)
- d. Bersikap sopan
- e. Mau bekerja sama
- f. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- g. Mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas
- h. Berorientasi terhadap prestasi

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mementingkan kebutuhan minat dan mendorong kemajuan anak dengan menerapkan peraturan-peraturan tertentu jika perlu menerapkan hukuman kepada anak untuk memperlihatkan konsistensi orang tua dalam menerapkan peraturan.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* juga memberikan pengajaran tentang bagaimana pola asuh yang bisa diterapkan pada anak. Dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan, beliau menjelaskan beberapa metode dalam mendidik anak, yaitu:<sup>22</sup>

#### 1. Pendidikan dengan teladan

Pendidikan dengan teladan ini merupakan metode paling sukses dalam mempersiapkan akhlak seorang anak dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Pendidik yang mampu menjadi teladan bagi anak didiknya tentunya akan menjadi contoh atau figur gambaran yang akan diikuti oleh peserta didik. Secara tidak langsung, pendidik bagaimanapun keadaannya pasti akan menjadi salah satu teladan bagi anak didiknya, karenanya sebagai pendidik harus memahami posisi kita dan memberikan contoh perilaku yang baik agar anak didik bisa mengikuti perilaku yang baik dari kita. Jika yang kita tampilkan adalah perilaku yang tidak baik, maka anak didik pun juga akan mengikuti perilaku yang tidak baik tersebut.

Sebagai contoh, dalam Islam sendiri, nabi kita Nabi Muhammad Saw. Sebagai suri tauladan bagi umat Islam memberikan contoh yang baik untuk diikuti. Bahkan banyak sekali orang-orang yang masuk Islam karena suri tauladan yang ditampilkan Nabi Muhammad Saw. Erwin Muslimin, Nurwadjah Nurwadjah, and Andewi Suhartini, "Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia," 2021. Hal ini juga menjadi acuan bahwa memang Pendidikan dengan teladan adalah suatu metode

---

<sup>21</sup> Mukarromah and Farida, "Implementasi Pola Asuh Demokratis Dalam Keberhasilan Sikap Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Miftahul Ulum XXVII Ambender, Pegantenan."

<sup>22</sup> Abdullah Nashih Ulwan, "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Jakarta: Pustaka Amani* 22 (2007).

yang harus selalu diterapkan, karena anak didik terasa lebih mudah menerapkan apa yang kita ajarkan dengan mengamati langsung teladan yang kita tampilkan.

## 2. Pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan juga merupakan salah satu metode yang efektif dalam proses Pendidikan. Ada perkataan yang berbunyi “*bisa karena terbiasa*” yang mana perkataan tersebut sangat relate dalam situasi apapun, termasuk dalam dunia Pendidikan. Pembiasaan dalam Pendidikan menuntut anak menjadikan sesuatu bermanfaat yang dibiasakan itu memang menjadi perilaku yang dia lakukan sehari-hari bahkan tanpa diperintahkan, karena tujuan dari pembiasaan tersebut memang sebagaimana demikian. Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Elex Media Komputindo, 2014). Metode ini tentunya sangat efektif dilakukan terhadap anak karena anak masih berada dalam proses mencari tahu, sehingga hal-hal yang masuk padanya itu akan melekat kuat dalam memorinya dan memancing bagaimana tingkah lakunya nantinya. Pembiasaan yang baik pada anak tentunya mendidik anak agar selalu berperilaku baik dalam segala hal sehingga metode ini harus selalu dilaksanakan dan dirumuskan dengan 667is akit hal yang perlu dijadikan pembiasaan pada anak.

Pada perkembangan anak, lingkungan sangat berpengaruh dalam proses perkembangannya, karena di lingkungannya terjadi berbagai pembiasaan yang secara tidak langsung akan masuk dalam otaknya. Karenanya perlu kita arahkan bagaimana lingkungan yang baik bagi anak agar tidak terjerumus pada lingkungan yang buruk dan menyebabkan pembiasaan buruk semakin tertanam dalam dirinya.

## 3. Pendidikan dengan nasihat yang bijak

Pendidikan dengan nasihat yang bijak tentunya juga merupakan metode yang efektif diterapkan dalam Pendidikan anak. Nasihat yang bijak jika mampu dipahaminya dengan baik, maka itu akan menjadi satu pemahaman yang akan diterapkan dalam kehidupannya. Nasihat yang bijak tentunya tidak hanya memberikan nasihat semata saja, namun juga dibarengi dengan beberapa hal, seperti nasihat yang menyadarkan dibarengi dengan simpati dan penolakan, nasihat dengan narasi kisah yang disertai pelajaran yang bisa diambil, arahan Qur’ani yang disertai dengan berbagai pesan dan nasihat,

## 4. Pendidikan dengan memberi perhatian

Pendidikan dengan memberi perhatian juga merupakan salah satu metode yang efektif, dengan perhatian dan pemantauan tentunya kita akan mampu menilai apakah yang kita ajarkan mampu diaplikasikan dengan baik atau tidak. Beberapa jenis perhatian dan pemantauan bisa dilakukan terhadap keimanan anak, terhadap akhlak anak, terhadap intelektual anak, terhadap fisik anak, terhadap mental anak, terhadap aspek sosial anak, dan terhadap aspek spiritual anak.

## 5. Pendidikan dengan memberi hukuman

Pendidikan dengan hukuman tentu juga merupakan metode yang efektif, hal ini juga diajarkan Rasulullah Saw. Dalam proses pengajaran anak akan shalat. Pemberian hukuman bagaimanapun juga harus memenuhi konsep kelayakan, dalam artian hukuman yang diberikan memang layak diberikan terhadap anak yang melanggar dan harus dipastikan bahwa hukuman harus didasari dengan

tujuan mendidik, bukan melukai atau bahkan menyiksa. Hasrian Rudi Setiawan and Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, vol. 1 (umsu press, 2021). Hukuman yang diberikan jika tidak didasari hal tersebut, maka efeknya akan membuat anak menjadi trauma bahkan marah dan benci sehingga tujuan dari hukuman tersebut tidak tercapai.

Beberapa hukuman yang bisa diterapkan diantaranya *hudud* (yang telah ditentukan syariat) hukuman ini bisa kita terapkan sesuai dengan ketentuan agama yang telah dituliskan, *ta'dzir* (hukuman yang tidak ada ketentuan syariatnya) hukuman ini bisa diterapkan dengan ketentuan hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh keputusan hakim atau yang berhak menentukan.

## **B. Faktor-Faktor Pola Asuh Orang Tua**

Dalam setiap keluarga, terutama orang tua memiliki norma dan alasan tertentu dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya. Menurut Mussen, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua,<sup>23</sup> yaitu:

1. Lingkungan Tempat Tinggal. Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini dapat dilihat jika suatu keluarga yang tinggal di kota besar, kemungkinan orang tua akan banyak mengontrol anak karena merasa khawatir, Sedangkan keluarga yang tinggal di pedesaan, kemungkinan orang tua tidak begitu khawatir anaknya pergi sendirian.
2. Sub Kultur Budaya. Budaya di lingkungan tempat tinggal keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Bunruws yang menyatakan bahwa banyak orang tua di Amerika Serikat memperkenankan anak-anaknya untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumentasi tentang aturan dan standar moral. Sedangkan di Meksiko, perilaku seperti itu akan dianggap tidak sopan dan tidak pada tempatnya.
3. Status Sosial Ekonomi. Status sosial akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentu juga mempunyai pandangan yang berbeda pula bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.

Pendapat di atas juga didukung Mindel yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga,<sup>24</sup> diantaranya:

1. Budaya Setempat. Lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk arah pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

---

<sup>23</sup> Monika Sales Julita et al., "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami," *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 02 (2022): 147–55.

<sup>24</sup> Nabilla Ikhfaulia Siti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Dalam Keluarga Muslim Masyarakat Desa Sumur Putri Telukbetung Selatan Bandar Lampung," 2023.

2. Ideologi yang Berkembang dalam Diri Orang Tua. Orang tua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.
3. Letak Geografis dan Norma Etis. Letak suatu daerah serta norma yang berkembang dalam masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola asuh orang tua. Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.
4. Orientasi Religius. Arah dan orientasi religiusitas dapat menjadi pemicu diterapkannya pola asuh dalam keluarga. Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.
5. Status Ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtua sesuai.
6. Bakat dan Kemampuan Orang Tua. Orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.
7. Gaya hidup. Suatu norma yang dianut sehari-hari sangat dipengaruhi faktor lingkungan yang mengembangkan suatu gaya hidup. Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (seperti: ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, bakat dan kemampuan orangtua, orientasi religius serta gaya hidup) dan eksternal (seperti: lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, letak geografis norma etis dan status ekonomi). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pola asuh orang tua adalah perasaan psikologis terhadap anak. Faktor ini lebih menitikberatkan pada keberhasilan pola asuh yang dilakukan. Perasaan psikologis dalam hal ini memiliki arti memperlihatkan cinta, perasaan dan kasih sayang terhadap anak. Hal ini juga merupakan fitrah manusia, khususnya fitrah orang tua kepada anaknya. Anak yang lahir adalah hasil daripada cinta kasih dari dua pasangan, dengan demikian cinta kasih tersebut juga turun pada buah hati yang mereka lahirkan. Kasih sayang terhadap anak adalah anugerah yang Allah tanamkan kepada orang tua, sebagaimana yang sering kita temui bahwa cinta orang tua terhadap anaknya ada di posisi yang tinggi sehingga orang tua rela berkorban apa saja demi kebahagiaan anaknya.<sup>25</sup> Perasaan psikologis yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam

---

<sup>25</sup> Yulis Jamiah, "Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini," *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 1 (2010).

teori ini akan membuat anak merasakan kasih sayang mereka dan akan balik menyayangi mereka sebagaimana mereka menyayangnya.

## **PENUTUP**

Pola asuh orangtua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti. Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bermasyarakat. Orangtua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.

Pola asuh terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh Otoriter, Pola asuh Demokratis, dan Pola asuh Permisif. Pola asuh otoriter yaitu lebih mementingkan kehendak orang tua dan anak-anak diawasi dengan cukup ketat tidak boleh ini dan itu. Biasanya sikap orang tua selalu menjaga jarak dengan anak-anaknya dari pada mempertimbangkan keinginan anak. Pola asuh permisif adalah segala kehendak orang tua diberikan kepada anak untuk bebas memilih sesuka hati tanpa memikirkan dampaknya yang dilakukan oleh anak. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mementingkan kebutuhan minat dan mendorong kemajuan anak dengan menerapkan peraturan-peraturan tertentu jika perlu menerapkan hukuman kepada anak untuk memperlihatkan konsistensi orang tua dalam menerapkan peraturan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (seperti: ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, bakat dan kemampuan orangtua, orientasi religius serta gaya hidup) dan eksternal (seperti: lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, letak geografis norma etis dan status ekonomi). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Faqihudin, Ahmad. "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Perspektif Dzakiah Darajat." *Didaktika Aulia* 1, no. 2 (2021): 23–35.
- Farisqia, Hanif Rachma. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja Usia 13-21 Tahun Di Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara," 2021.
- Hadiati, Endang, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. "Preschool Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di RA AL-ISHLAH: Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional

- Anak 4-5 Tahun Di RA AL-ISHLAH.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 68–79.
- Harahap, Afrida Sriyani, and Nur Andriani. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan IQ Pada Anak Usia Prasekolah di TK AISIYAH 7 PEKANBARU.” *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 5, no. 2 (2022): 90–95.
- Jamiah, Yulis. “Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini.” *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 1 (2010).
- Julita, Monika Sales, Nifty Utari, Rahmah Handayani, Vira Dwi Putri Yanti, and Yecha Febrieanitha Putri. “Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami.” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 02 (2022): 147–55.
- Khairunnisa, Alifa Amalia. “Analisis Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Relasi Sosial Anak (Studi Kasus 5 Keluarga Dengan Pola Asuh Otoriter Di Kota Tangerang Selatan),” n.d.
- Mukarromah, Ulfatul, and Siti Farida. “Implementasi Pola Asuh Demokratis Dalam Keberhasilan Sikap Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Miftahul Ulum XXVII Ambender, Pegantenan.” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 97–106.
- Mulyani, Hera. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di Desa Pilangsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak,” 2022.
- Muslimin, Erwin, Nurwadjah Nurwadjah, and Andewi Suhartini. “Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia,” 2021.
- Nurmala, Dewi. “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar,” 2022.
- Rohayani, Farida, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, and Annida Ramdhani Fitri. “Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika).” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 25–38.
- Saadah, Khotimatus, Nur Ajrie, Erik Aditia Ismaya, and Muhammad Rizal Fauzi. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.” *P2M STKIP Siliwangi* 9, no. 2 (2022): 120–31.

- Safira, Nurulia. "Implikasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kecamatan Pondok Aren," n.d.
- Salsabila, Nabila. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Sekolah Dasar di SDN Mustikajaya II," 2024.
- Sari, Popy Puspita, Taopik Rahman, and Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.
- Setiawan, Hasrian Rudi, and Danny Abrianto. *Menjadi Pendidik Profesional*. Vol. 1. umsu press, 2021.
- Siti, Nabilla Ikhfaulia. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Dalam Keluarga Muslim Masyarakat Desa Sumur Putri Telukbetung Selatan Bandar Lampung," 2023.
- Sukorejo, Darul Falah, nur azizah fitri andini. "Pola Pengasuhan Terhadap Pemenuhan Hak Anak Dalam Keluarga Pasutri Guru Di Pondok Pesantren," n.d.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo, 2014.
- Ulwan, Abdullah Nashih. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Jakarta: Pustaka Amani* 22 (2007).
- Wirdayanti, Wirdayanti. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang," 2024.
- Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid. "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah." *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26.